

Ekplorasi Taman FSRD ISI Denpasar Dalam Seni Instalasi

I Gusti Kade Dwi Kartika¹, I Wayan Karja², I Wayan Mudana³

^{1, 2, 3}. Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Indonesia

Email : gustikadedwikartika@gmail.com

Skripsi ini berisi uraian mengenai penciptaan seni instalasi dengan judul Eksplorasi Taman FSRD ISI Denpasar Dalam Seni Instalasi. Dilatarbelakangi dengan pengalaman yang didapatkan saat menempuh perkuliahan di ISI Denpasar. Dengan melatih kepekaan dalam berkarya penulis melakukan eksplorasi di taman FSRD ISI Denpasar guna menggali ide serta mendapatkan bahan yang dijadikan pembahasan dalam penciptaan seni instalasi. Penciptaan ini menggunakan metode penciptaan Warih Wisatsana sebagai penulis serta kurator seni rupa yaitu diawali dengan riset dasar, eksplorasi, percobaan atau sketsa, perwujudan, dan diseminasi. Dibutuhkan eksplorasi wawancara secara langsung untuk terciptanya karya seni instalasi konseptual. Bahan material yang digunakan dalam penciptaan ini yaitu kain, dengan mengadopsi konsep wastra di Bali serta menambahkan goresan warna pada kain. Teknik yang digunakan pada seni instalasi yakni assembling dengan menyusun material ke material lain, dengan panjang kain 270 meter membentang pada taman FSRD ISI Denpasar. Adanya respon dari alam membuat seni instalasi ini akan menghasilkan perubahan yang signifikan. Selain itu karya seni instalasi ini telah direspon oleh mahasiswa ISI Denpasar dengan menambahkan material yang telah disiapkan, jadi penciptaan seni instalasi ini termasuk dalam seni partisipatoris karena adanya campur tangan orang lain dalam karya seni instalasi. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa seni tidak hanya dinikmati dengan sepasang mata tanpa tubuh, seni juga mampu membawa audiens terlibat didalamnya.

Kata Kunci : *Eksplorasi, Wastra, Seni Instalasi*

Exploration of FSRD-ISI Denpasar Garden In Installation Art

This thesis contains a description of the creation of installation art with the title Exploration of FSRD ISI Denpasar Park in Installation Art. Based on the experience gained while studying at ISI Denpasar. By practicing sensitivity in his work, the author conducts exploration in the garden of FSRD ISI Denpasar in order to explore ideas and get material for discussion in the creation of installation art. This creation uses the Warih Wisatsana creation method as a writer and curator of fine arts, starting with basic research, exploration, experiments or sketches, embodiment, and dissemination. It takes exploration of in-person interviews to create conceptual installation art. The materials used in this creation are cloth, by adopting the Balinese wastra concept and adding color strokes to the cloth. The technique used in the installation art is assembling by arranging materials into other materials, with a length of 270 meters of cloth stretching in the garden of FSRD ISI Denpasar. The response from nature makes this installation art will produce significant changes. In addition, this installation art work has been responded by ISI Denpasar students by adding materials that have been prepared, so the creation of this installation art is included in participatory art because of the intervention of other people in the installation art. In the end, it can be concluded that art is not only enjoyed with a pair of disembodied eyes, art is also able to bring the audience involved in it.

Keywords: *Exploration, Wastra, Installation Art.*

Proses review: 1 -20 Maret 2022, dinyatakan lolos: 23 Maret 2022

PENDAHULUAN

Taman merupakan sebuah tempat atau areal yang berisikan komponen material-material baik itu tanaman maupun benda-benda yang sengaja dibuat oleh manusia sebagai tempat yang memiliki suasana tenang dan segar, sehingga taman dapat menciptakan histori atau momen kepada orang yang beraktivitas di areal tersebut. Tidak jarang orang-orang dapat melakukan aktivitasnya di taman untuk sekedar berteduh sesaat, contohnya seperti mahasiswa FSRD ISI Denpasar yang kerap melakukan kegiatan dan aktivitasnya di taman FSRD ISI Denpasar. Selain itu taman ini juga dapat menimbulkan manfaat dan fungsi yang baik bagi lingkungan maupun terhadap social, menumbuhkan rasa sosialis yang tinggi di dalam lingkungan kampus yang kini mengarah pada individualis. Dengan banyaknya pepohonan yang tumbuh pada taman ini menjadikan FSRD ISI Denpasar lingkungan yang memiliki kualitas karena sebagai paru-paru lingkungan FSRD ISI Denpasar yang menghasilkan banyak O₂.

Seni Instalasi adalah karya seni yang dibuat dengan menyusun, merakit dan memasang berbagai media Seni, baik dua maupun tiga dimensi sehingga membentuk kesatuan realitas dan makna baru. Secara harfiah, instalasi diambil dari bahasa Inggris, yaitu *Installation* yang artinya “pemasangan” atau “menempatkan”. Sehingga Seni Instalasi berkaitan dengan pemasangan sesuatu, yaitu karya yang akan dipamerkan. Dalam kamus Oxford, Instalasi berarti tindakan untuk menempatkan peralatan atau furnitur pada posisi sehingga dapat digunakan. Dalam konteks umum tujuan dari penempatan dimaksudkan agar benda dapat dipakai. Pada Seni Instalasi, tindakan tersebut dilakukan agar karya dapat dipamerkan. Robert, A. (1990: 90), mengatakan bahwa Seni Instalasi di dunia pertama kali muncul pada era aliran Pop Art di sekitar 1950-1970-an. Awal kemunculannya ditandai oleh karya Judy Pfaff yang membuat taman bawah laut dari ribuan jenis sampah yang malah menjadi tampak fantastis dan monumental. Dengan adanya ini penulis mengangkat judul Eksplorasi Taman FSRD ISI Denpasar dalam Seni Instalasi. Ini membuat setiap individu mahasiswa memiliki momen pada taman ini, berdekatan dengan gedung Sobrat, studio lukis dan patung menjadikannya sebuah pusat areal aktivitas mahasiswa maupun dosen FSRD ISI

Denpasar. Alasan penulis untuk menggunakan taman Fakultas Seni Rupa dan Desain sebagai media dalam berkarya karena lokasinya yang berada di tengah areal Fakultas Seni Rupa dan Desain sebagai daya tarik pengamat untuk melakukan interaksi maupun respon dengan terciptanya seni partisipatoris. Sehingga penulis melihat taman ini sebagai taman yang dapat menambah nilai estetika sebuah lingkungan FSRD ISI Denpasar dan menjadikannya sebagai areal yang banyak memiliki histori tersendiri. Oleh Karena itu penulis tertarik untuk mengimplementasikan sebuah histori atau pengalaman pribadi yang didapatkan pada taman FSRD ISI Denpasar menjadikannya sebuah karya seni yaitu seni instalasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Seni Instalasi

Kata Instalasi sendiri diambil dari bahasa Inggris, yaitu *Installation* yang artinya “pemasangan” atau “menempatkan”. Sehingga Seni tersebut berhubungan dengan pemasangan sesuatu, yaitu karya yang akan dipamerkan. Seni Instalasi merupakan sebuah karya seni yang dibuat dengan menyusun, merakit & memasang berbagai media seni, baik itu 2 dimensi maupun 3 dimensi sehingga membentuk kesatuan yang realitas dan makna baru. Dilansir dari kamus Oxford, Instalasi berarti tindakan untuk menempatkan peralatan atau furnitur pada posisi sehingga bisa dipakai. Dalam konteks umum tujuan dari penempatan dimaksudkan agar benda bisa dipakai. Dalam seni instalasi, tindakan tersebut dilakukan agar karya tersebut bisa dipamerkan pada masyarakat. Menurut Claire Bishop (2005), Seni instalasi adalah salah satu jenis seni dimana penontonnya masuk secara fisik pada objek seni yang sering dideskripsikan sebagai suatu teatrikal, dan sesuatu yang memberikan pengalaman. Kemudian kata instalasi semakin meluas menjadi segala susunan objek pada ruang yang disediakan, mengarah pada suatu poin dimana itu dapat dipergunakan dengan baik bahkan untuk pertunjukan konvensional dari pajangan lukisan.

Pada artikel Rahmat Jabaril dalam Jurnal Budaya Nusantara (2019) dengan judul Ruang Publik dan Seni Publik menyatakan Ruang Publik dan Seni Publik, adalah dua pengertian yang berbeda. Ruang Publik adalah ruang yang dapat tersebar karena adanya komunitas yang memiliki imajinasi

yang terlibat di dalamnya. Masyarakat diciptakan dan menciptakan ruang publik sebagai ruang demokrasi yang sesungguhnya. Sebab, setiap aktor di dalamnya mencampuri imajinasi, dan ide-ide yang membuat ruang itu terus tersebar sebagai ruang publik. Seni publik inkonstitusional, sehingga keindahannya adalah ruang dinamis dan seni publik adalah senyawa yang tidak memiliki makna. Seringkali tidak terungkap bahwa apa yang kita lihat di jalanan, misalnya, memberikan ruang reflektif dan memberi inspirasi bagi para seniman jalanan. Seni publik, ruang publik, dan aktor publik akan membuat dinamika publik menjadi estetis. Di dalamnya, kemudian bentuk publik.

Referensi



Gambar 1. Made Wianta, Art and Peace, 2019, 2.000 M kain
(Sumber foto : <http://www.baliekbis.com/made-wianta-pamerkan-karya-art-peace-di-pasar-badung/>)

Pesan perdamaian di atas kain sepanjang 2.000 meter karya seniman Made Wianta menghiasi Pasar Badung untuk menyemarakkan Festival Pasar Rakyat Denpasar 2019. Kain berisi pesan perdamaian tersebut merupakan karya Made Wianta dalam pertunjukan seni “Art & Peace” yang digelar pada 10 Desember 1999 silam. Kain ini merupakan salah satu peraga yang digunakan 2.000 penari dalam happening art kolosal di Pantai Padanggalak, 20 tahun lalu. Made Wianta ketika itu membentangkan kain pertama dari atas helikopter yang diterima sejumlah penari di atas perahu dan membawanya ke pantai. Pada masa itu, Made Wianta merespons kondisi sosial politik pasca-Orde Baru yang penuh dengan kekerasan dan cenderung chaos. Sejumlah unjuk rasa terjadi di berbagai penjuru tanah air. Made Wianta menyikapinya dengan mengibarkan kain-kain berisi seruan perdamaian dari sejumlah tokoh dunia dengan berbagai macam bahasa yang dibawakan 2.000-an siswa-siswi SMA dengan koreografi mengikuti gerak ombak.



Gambar 2. Nicolas Feldmeyer, Woven Portico, 2012, 944.9 x 315 x 118.1 cm mixed media on other
(Sumber foto : <https://www.feeldesain.com/woven-portico-nicolas-feldmeyer.html>)

Potongan bahan tembus pandang menyelimuti teras struktur besar, menyelimuti ruang terbuka, menawarkan permainan cahaya dan bayangan dari dalam. 'Untitled (Woven Portico)' ditayangkan hingga 15 Juni 2012. *Untitled (Woven Portico)* adalah instalasi artistik monumental yang secara radikal mengubah arsitektur University College London selama dua minggu pada bulan Juni 2012. Lembaran kain putih, terjalin dengan kolom serambi yang ada yang mendominasi alun-alun utama, memberi bangunan itu monumentalitas baru sementara. Ruang yang terdapat di dalam serambi, yang dapat diakses oleh publik, diformulasi ulang sebagai patung berjalan yang luas. Kontras diciptakan antara kerapuhan kain dan soliditas batu Portland. Menanggapi kosakata arsitektur representatif, gerakan tanpa bobot ini merujuk pada estetika pop-up neoklasik dan kontemporer.

METODE

Penciptaan seni instalasi menggunakan metode Warih Wisastana sebagai penulis dan kurator seni rupa dalam wawancara yang dilakukan di Umah Plawa Denpasar pada tanggal 29 desember 2021 menyatakan metode penciptaan seni instalasi perlu membagi konsep yaitu harus membuat konseptual art, konseptual art itu berangkat dari membaca ruang dan waktu yang akan dijadikan media seni instalasi, dapat membaca histori seni yang akan dibawa ke ruang publik. Serta mengeksplor medium yang digunakan seperti benda yang digunakan, harus membaca sejarah benda yang digunakan karena ketika dihadirkan pada karya menjadilah konseptual karya. Jadi tahapnya adalah

riset dasar menyangkut histori sosial dan histori sepemikiran maupun histori benda-benda yang dihadirkan, setelah itu baru dirumuskan ingin membawakan apa setelah membaca histori yang disebutkan tadi, jadi semua hal yang digunakan dalam seni instalasi harus dapat melacak kesejarahannya termasuk sejarah pemikirannya, setelah itu dihadirkan ke ruang publik. Pada tahapan penciptaan seni instalasi ini, penulis telah merangkum beberapa metode dalam proses penciptaannya yang diawali dari riset dasar, eksplorasi, percobaan atau sketsa, perwujudan, dan diseminasi.

Riset Dasar

Tahap awal yang dilakukan adalah Riset dasar, Riset dasar dilakukan di Taman FSRD ISI Denpasar sebagai upaya mendapatkan ide atau gagasan. Menurut Al-barry (1999:135) Ide adalah gagasan pikiran-pikiran (rancangan) yang tertuang ke bentuk yang lebih nyata.

Eksplorasi

Dalam eksplorasi merupakan proses penjelajahan atas ide yang telah terbentuk untuk menemukan berbagai pengetahuan dari lingkungan sekitar sehingga nantinya akan memberi pengertian secara luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 290) edisi ketiga "eksplorasi" adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak.

Percobaan atau Sketsa

Pada tahap ini penulis membuat sketsa sebelum karya seni instalasi ini dibuat, sketsa ini akan menjadi acuan untuk berkarya di ruang yang akan direspon. Penulis membuat dua sketsa dikarenakan media yang digunakan cukup luas serta memiliki berbagai perspektif untuk dibuat sketsa, dalam sketsa ini penulis merancang susunan kain pada taman FSRD ISI Denpasar dengan menggabungkan berbagai pendekatan garis yaitu horizontal, vertikal, diagonal, dan melingkar.

Perwujudan

Dalam tahap ini merupakan proses memotong kain dan mengasemblas material ke media yang akan dijadikan seni instalasi penulis memulai sebuah proses penciptaan seni instalasi setelah membuat sketsa, proses ini diawali dengan memotong kain menjadi tiga bagian untuk memperkecil lebar kain, selanjutnya penulis mulai melakukan praktek dengan sentuhan-sentuhan warna pada kain yang

dilakukan di tempat tinggal penulis. Setelah semua kain dapat direspon, kain-kain ini akan disusun dan dibentangkan pada ruang publik atau taman FSRD ISI Denpasar.

Diseminasi

Tahap terakhir yaitu diseminasi, dengan mempresentasikannya pada ruang publik atau taman FSRD ISI Denpasar untuk memudahkan cara mengungkapkan kepada pengamat yang berada di lokasi, selain itu karya ini akan dipamerkan di museum Arma dengan menampilkan sketsa rancangan mulai dari bentuk awal hingga bentuk terakhir dan menghadirkan sebagian kecil material-material pada seni instalasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya yang penulis wujudkan merupakan seni instalasi yang membawakan proses yang terjadi pada taman FSRD ISI Denpasar dimana seni tidak hanya dilihat dari sepasang mata tanpa tubuh, namun karya ini mampu mengundang daya tarik audiens untuk terlibat didalam karya seni instalasi ini. Sehingga menjediannya seni instalasi yang bersifat partisipatoris. Untuk dapat mewujudkan karya, ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisioplastis.

Aspek Ideoplastis

Dalam buku Apresiasi Seni, Suwarjono menjelaskan bahwa aspek ideoplastis merupakan karya yang lahir atas dasar ide pencipta dalam melahirkan bentuk, menuntun kelahiran perwujudannya (seni secara visual) (Darmawan, 1985: 9).

Pada karya seni instalasi ini penulis mendapatkan ide dari pengalam yang didapatkan di areal kampus selama menempuh perkuliahan, kedekatan inilah yang membuat penulis memiliki cita-cita untuk menciptakan seni instalasi dengan media taman FSRD ISI Denpasar. Penciptaan karya seni instalasi ini menampilkan wastra atau kain dikarenakan penulis meyakini taman ini memiliki energi untuk menciptakan sebuah momen maupun histori. Sehingga adanya seni instalasi ini dapat terciptanya interksi dan aktivitas kreatif yang termasuk dalam pengkaryaan penciptaan seni instalasi.

Aspek Fisioplastis

Suwarjono dalam buku Apresiasi Seni

menjelaskan bahwa aspek fisioplastis menghadirkan bentuk seni melalui aspek teknis tanpa mementingkan ide terciptanya seni itu sendiri (Darmawan, 1985: 9).

Aspek fisioplastis pada karya penulis dapat dilihat dari penerapan wastra atau kain yang mendekati unsur-unsur horizontal, vertikal, diagonal, dan melingkar. Ini merupakan teknik asemblasi yang dapat menyusun kain pada pohon dan material yang terdapat pada taman untuk memberikan atmosfer yang dapat menarik daya tarik audiens untuk terlibat dalam aktivitas seni ini. Selain itu kain yang ditampilkan memiliki warna yang dapat memberikan transformasi pada karya setelah terjadinya hujan, perubahan inilah yang dapat dilihat yang awalnya terdapat warna hingga menuju perubahan murni dengan warna kain sebelumnya.



Gambar 3. Karya Seni Instalasi.
(Sumber : I Gusti Kade Dwi Kartika)

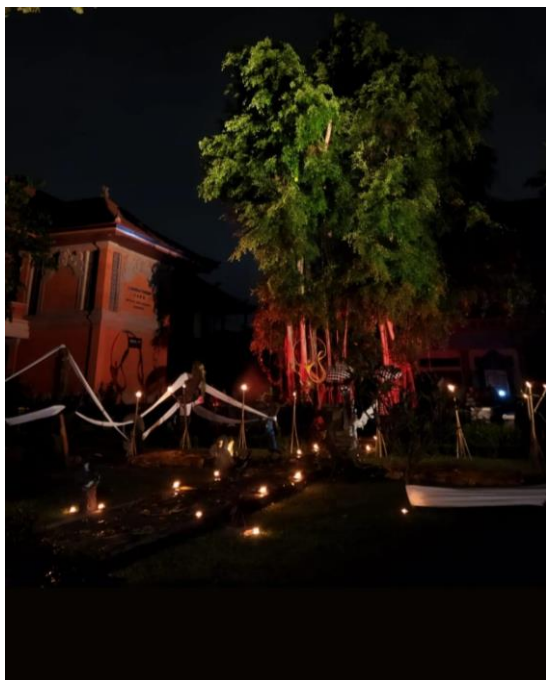
Karya penciptaan ini merupakan karya seni instalasi dengan judul Eksplorasi Taman FSRD ISI Denpasar dalam Seni Instalasi, pada seni instalasi ini lebih membahas tentang bagaimana kesadaran penulis terhadap sebuah ruang yang kerap hadir dalam setiap cerita dan momen penulis atau setiap individu selama beraktivitas di ISI Denpasar. Dengan melihat sisi lain dari taman FSRD ISI Denpasar penulis dapat mengasumsikan bahwa taman ini merupakan pusat dari terciptanya cerita, momen dan histori masing-masing individu, bentangan kain pada taman FSRD ISI Denpasar sebagai wahana cipta dalam seni instalasi dengan berbagai susunan yang meliputi horizontal, vertikal, diagonal, dan melingkar, yang dimaksud adalah horizontal untuk membawakan suasana kedamaian serta ketenangan, karena ruang ini memiliki sosial yang damai dan tenang dalam

dinamisnya, vertikal untuk menghadirkan bagaimana hubungan antar social yang terjadi di taman ini, diagonal sebagai terciptanya visual yang memiliki kekuatan yang berdinamika pada ruang ini, dan terakhir melingkar untuk menciptakan suasana yang harmonis akan kehadiran Tuhan, jadi dalam garis melingkar ini memiliki magis yang kuat serta kehadiran skala dan niskala pada ruang ini saling berdampingan antara manusia dengan makhluk tak kasat mata. Jadi susunan kain ini adalah untuk menghadirkan berbagai elemen yang didapatkan saat mengeksplorasi ruang taman FSRD ISI Denpasar serta mengungkapkan sisi lain arti taman ini.



Gambar 4. Karya direspon alam.
(Sumber : I Gusti Kade Dwi Kartika)

Ini merupakan foto karya seni instalasi saya setelah adanya campur tangan dari alam, dengan terkena air hujan maka kain yang ada pada seni instalasi ini berevolusi atau mengalami perubahan yang signifikan dari hasil sebelumnya. Jadi karya seni tidak harus kaku dengan kulturalnya yang dipajang dalam kubus putih ruang pameran, seni juga dapat bereksistensi dari material natural maupun non natural.



Gambar 5. Karya direspon mahasiswa.
(Sumber : I Gusti Kade Dwi Kartika)

Ini merupakan foto karya seni instalasi saya dengan adanya respon dari mahasiswa ISI Denpasar dengan menambahkan material pada seni instalasi saya, jadi seni instalasi saya ini juga termasuk seni partisipatoris karena adanya kolektivitas beberapa orang untuk menyusun sebuah karya seni instalasi, oleh sebab itu seni tidak hanya diam dan hanya untuk dilihat, seni juga hadir dengan adanya aktivitas seseorang yang dimana kegiatan itu termasuk dalam sebuah karya seni tersebut.

KESIMPULAN

Eksplorasi Taman Fakultas Seni Rupa dan Desain dalam Seni Instalasi merupakan kesatuan dari seni instalasi, seni ruang publik, serta seni partisipatoris. Dengan memanfaatkan taman sebagai media dalam berkarya, penulis dapat mengeksplor lebih mendalam dengan seni yang bebas dari kulturalnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam penciptaan seni instalasi yang kreatif dan inovatif serta mendapatkan perhatian publik untuk memberi respon pada seni instalasi. Seni instalasi ini telah mendapatkan respon dari alam dan respon dari beberapa mahasiswa, sehingga seni memiliki kebebasan dalam bereksistensi.

- 1) Penciptaan Eksplorasi taman Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar dalam Seni Instalasi, penulis melakukan eksplorasi di lokasi taman, dengan menyusun kain pada pehon yang ada di taman untuk menciptakan garis yang sesuai dengan situasi dan kondisi di ruang publik, serta memperhatikan tata letak kain media yang dapat dilipat dan di bentuk sesuai susunan, sehingga terciptanya suasana yang dapat perhatian dari pengamat sekitar ruang publik.
- 2) Penciptaan ini menggunakan bahan material kain pada seni instalasi yakni kain sebagai medium karena penulis mengadopsi kultural masyarakat Bali menggunakan wastra sebagai simbol kehadiran dari kepercayaan individu, sehingga penggunaan kain pada seni instalasi untuk menghadirkan ide dari penulis sebagai wujud seni instalasi. Serta pewarna remasol untuk menciptakan warna yang memiliki sifat tidak abadi karena kehadiran seni instalasi pada ruang publik tidak memiliki keabadian. Dengan material ini, media atau ruang taman Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar akan diaplikasikan dengan kain menggunakan teknik yang biasa digunakan dalam seni instalasi yakni teknik asemblasi, dengan memadukan susunan horizontal, vertikal, diagonal, dan melingkar.
- 3) Penciptaan seni instalasi ini, secara tidak langsung penulis dapat mempresenting karya hanya dari cara pengamat atau audiens dalam menyikapi seni instalasi ini, dengan penglihatan serta respon dari audiens dapat terlihat karya seni instalasi ini memiliki energi yang dapat menciptakan daya tarik pengamat. Dengan adanya seni instalasi ini telah dicatat adanya respon dari alam serta respon dari mahasiswa ISI Denpasar yang mencadikanya penciptaan ini sebagai seni partisipatoris, hal ini untuk menunjukkan bahwa seni tidak hanya berada dalam kubus putih yang memiliki keterbatasan jarak terhadap publik.

DAFTAR RUJUKAN

123dok.com. Kajian Sumber Penciptaan Proses Penciptaan Diakses pada 30 November 2021, dari <https://text-id.123dok.com/document/oz11wl2vq-kajian-sumber-penciptaan-proses-penciptaan.html>

Aldrich, Virgil C. 1963. *Philosophy of Art*. United

States of America : Library of Congress.

Baliekbis.com. (2019, 7 November). "Made Wianta Pamerkan Karya "Art & Peace" di Pasar Badung". Diakses pada 7 Desember 2021, dari <http://www.baliekbis.com/made-wianta-pamerkan-karya-art-peace-di-pasar-badung/>

Bishop, Claire. 2005. *Installation Art*. London : Tate Publishing.

Bujono, Bambang dan Adi, Wicaksono. 2012. *Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.

Calvertjournal.com (2021, 16 September) It's a wrap: Paris' Arc de Triomphe is covered in fabric as Christo's final artwork is unveiled. Diakses pada 2 Desember 2021, dari <https://www.calvertjournal.com/articles/show/13127/Paris-arc-de-triomphe-christo-fabric-bulgarian-artist>

Designboom.co (2012, 11 Juni) nicolas feldmeyer: woven portico. Diakses pada 2 Desember 2021, dari <https://www.designboom.com/art/nicolas-feldmeyer-woven-portico/>

Encountercontemporary.com. Nicolas Feldmeyer. Diakses pada 2 Desember 2021, dari <http://www.encountercontemporary.com/nicolas-feldmeyer>

Failfaire.org. (2021, 6 Agustus) Seni Instalasi. Diakses pada 30 November 2021, dari <https://failfaire.org/seni-instalasi/>

Isi-dps.ac.id (2010, 27 April). Prinsip Seni Rupa. Diakses pada 30 November 2021, dari <https://isi-dps.ac.id/berita/prinsip-seni-rupa/>

Isi-dps.ac.id. (2021, 11 November). Estetika Adalah. Diakses pada 21 November 2021, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/estetika-adalah/>

Mikirbae.com. (2020, 1 Juni). Installation Art: Symposium: Installation Art. Diakses pada 2 Desember 2021, dari <https://academic.oup.com/jaac/article/78/3/331/6049414>

Moch. Krismon, Muchlis Arif. (2021).

"PERISTIWA SEJARAH 1965 DALAM KARYA SENI INSTALASI". *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni*, Vol. 2 No.1, Tahun 2021, 205-220

Moelyono. 1997. *SENI RUPA PENYADARAN*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.

Murwonugroho, Wegig., Aghastya Wiyoso. "Monumentalitas Seni Instalasi Bambu "Getah Getih"". *MUDRA Jurnal Seni Budaya* Volume 35, Nomor 3, September 2020, 273 – 282

Rahmat Jabaril. (2019). "RUANG PUBLIK DAN SENI PUBLIK". *Jurnal Budaya Nusantara*, 2(2), 323 - 329.

Sujana I Wayan., Sudharsana, Tjok Istri Ratna Cora. "Light Pattern, Labirin Ruang Masif". *MUDRA Jurnal Seni Budaya* Volume 34, Nomor 3, September 2019, 411-416

Sahajasehati.com. Sahaja Sehati Foundation. Diakses pada 30 November 2021, dari <https://www.sahajasehati.com/p/sahaja-sehati-foundation.html>

Serupa.id. (2019, 5 Oktober). Seni Instalasi – Pengertian, Sejarah, Kategori. Diakses pada 31 Oktober 2021, dari <https://serupa.id/seni-instalasi-pengertian-sejarah-kategori-lengkap/>

SOHIBUL QODRIH, MUCHLIS ARIEF. (2020). "Seni Instalasi Kenangan Bersama Bapa". *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni*, Vol. 1 No 1, Tahun 2020, 10-18

Ugm.ac.id. "DIMENSI ESTETIK SENI RUPA RUANG PUBLIK DI YOGYAKARTA RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SENI DI INDONESIA". Diakses pada 6 Januari 2022, dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/82094>

Wawancara dengan I Wayan Sujana (Suklu) dilakukan di Studio Suklu, Klungkung, pada 21 Desember 2021

Wawancara dengan Warih Wisatsana dilakukan di Umah Plawa, Denpasar, pada 29 Desember 2021.

Wawancara dengan Vincent Candra dilakukan di Studio Antara Batubulan, Gianyar, pada 21 Desember 2021

ZonaRefrensi.com (2021, 31 Agustus). Pengertian Eksplorasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum. Diakses pada 30 November 2021, dari <https://gizigo.id/kerajinan/macam-media-lukis/>